

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN *OUTDOOR* USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAMIAH PONTIANAK

Sri Ayuni, Dr. M. Chiar, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

E-mail: sria13239@gmail.com

Abstract

Motoric development is an essential factor in children's development. It develops along with the maturity of their nerves and muscles. Thus, every movement is the result of multiple interaction patterns of various parts of the body system that is controlled by the brain. Dancing is an engaging activity for children that can develop their gross motoric skills in a fun way. The poor gross motoric skills of children often occur because the activities provided by the teacher are less attractive; they do more fine motoric activities than gross motoric activities. This study aims to determine the development of gross motoric skills through dancing activities in children at Harapan Indah Islamic Kindergarten, Pontianak. This type of research is Classroom Action Research (CAR), involving 23 children. The data collection methods used were observation, used to collect data on children's gross motoric development, and interviews, conducted with class B6 teachers to find out the strategy applied to develop children's gross motor skills. Based on the results of daily measurements, the children's gross motoric development has increased progressively by a percentage of 88%. Therefore, the attempt to develop children's gross motoric skills at the Harapan Indah Pontianak Islamic Kindergarten group B2 is successful.

Keywords: Classroom Action Research, Dance, Gross Motoric Development,

PENDAHULUAN

“Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat melompat, berlari, berjalan, naik turun tangga dan sebagainya” (Sunardi dan Sunaryo, 2007:113-114).

Menurut Montolalu dkk (2009:20): “kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan fisik motorik anak adalah dengan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat bergantung, merayap dan melempar bola”.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009:161-162) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan gerakan seperti: 1) Berdiri dengan satu kaki tanpa jatuh, 2) Berlari zigzag, 3) Berjalan dengan berjinjit, 4) Melompat dari ketinggian 20 cm, 5)

Melempar dan menangkap bola kecil dengan jarak 5-10 meter, 6) Sudah dapat mengendarai sepeda roda dua, 7) menendang bola, 8) Dapat menari dan mengikuti gerakan dalam senam irama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kemampuan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai karena anak bisa melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti: berlari, berjalan, berdiri dengan satu kaki, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, meloncat, bergantung dan lain sebagainya. Kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan perkembangan motorik kasar usia dini, yaitu:

- a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kemampuan motorik kasar merupakan aspek perkembangan jasmani yang sangat penting bagi perkembangan tubuh anak, semakin terstimulasi gerakan akan menjadi lincah, sehingga anak tidak merasa minder saat bermain dengan teman-teman sebayanya.

- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Dengan terstimulasinya aspek dari unsur-unsur motorik kasar anak maka daya tahan tubuh anak berkembang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia anak.

- c) Mampu menanamkan sikap percaya diri

Dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik, fisik akan menjadi sehat dan terampil, anak merasa percaya diri sehingga anak tumbuh dengan baik juga.

- d) Mampu bekerjasama

Dengan kondisi fisik yang sehat dan bugar tentunya anak akan mampu melakukan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik usia pada anak secara terampil.

- e) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif

Kondisi fisik yang sehat dan bugar juga bisa mempengaruhi perilaku yang kurang baik, seperti cara berfikir. Jadi dengan kemampuan motorik ini bertujuan untuk bisa berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar usia dini diantaranya untuk meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Dari tujuan tersebut dapat diketahui betapa pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak sejak usia dini. Apabila kemampuan motorik kasar anak tidak berkembang dengan baik atau

tidak terstimulasi dengan baik akan berdampak pada keterampilan gerak, tidak mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, tidak mampu menanamkan sikap percaya diri, tidak mampu bekerja sama, dan tidak mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Agar kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik perlu adanya kegiatan yang dapat menarik perhatian anak seperti melalui berbagai permainan *outdoor*.

Permainan *outdoor* merupakan bentuk interaksi anak dengan lingkungannya, yang bersifat alami dan menyenangkan. Bagi anak-anak, permainan *outdoor* mempunyai peran yang sangat penting. Dengan melakukan permainan anak akan terlatih secara fisik.

Metode ini dapat menciptakan suasana belajar anak yang aktif, sehingga Anak usia dini perlu dimasukkan program permainan *outdoor* karena banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan, salah satunya adalah bereksplorasi, tantangan kemampuan motorik kasar dan halus, serta mengembangkan pengetahuan dasar yang sangat banyak, dapat lebih efektif jika belajar di area permainan *outdoor*.

Ada beberapa manfaat permainan *outdoor* sebagai berikut:

- a) melalui kegiatan permainan *outdoor* pada anak dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar
- b) mendukung kesegaran fisik dan gerak anak
- c) dapat membantu pengembangan dan penghalusan berbagai kompetensi sosial dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengimplementasikan berbagai kemampuan gerak dasar.

Metode permainan *outdoor* merupakan salah satu metode yang mengajak anak belajar melalui bermain di luar kelas untuk melihat langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Maka dari itu, melihat keberhasilan terdahulu dan teori-teori yang mendukung peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui permainan *outdoor* di TK Islamiyah Pontianak".

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya penulis akan menggambarkan situasi atau keadaan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

BENTUK PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga proses belajar peserta didik meningkat. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan adalah merancang, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan. Peneliti berupaya untuk meneliti proses permainan *outdoor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islamiyah Pontianak.

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017: 14) model penelitian kualitatif sering disebut model penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural*) dan disebut sebagai model kualitatif.

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Islamiyah Pontianak. Subjek penelitian yang utama adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan dan waktu penelitian adalah tahun ajaran 2020 pada semester 2 (genap) di TK Islamiyah.

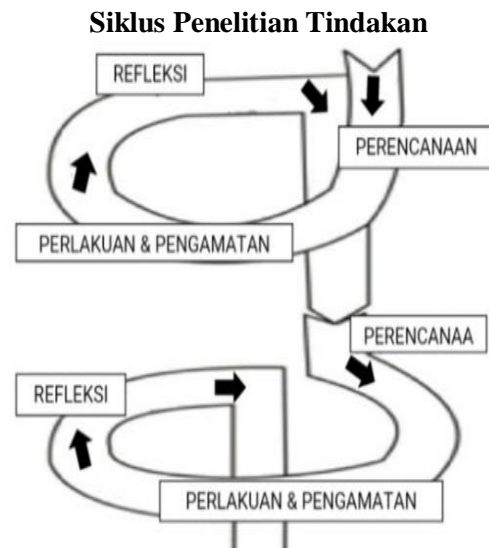
Kalaborator Penelitian

Kalaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas B yang bernama Nur Nelly Armya, S.Ag. kalaboraror membantu peneliti selama penelitian berlangsung.

Prosedur Penelitian Tindakan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Teggart (dalam Yaumi & Damopolii, 2014:24) siklus tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan & observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti memperkirakan dua siklus, jika ada peningkatan penelitian akan

direvisi, namun jika tidak ada peningkatan akan berlanjut ke siklus ketiga.



**Gambar 1. Desain Penelitian
Yaumi & Damopoli, 2014:24**

Tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*) peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengikuti padoman permendikbud 58 tahun 2014 selanjutnya menyiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan motorik kasar anak saat proses permainan *outdoor* berlangsung.
- 2) Melakukan Tindakan (*Action Reserch*) melaksanakan rencana yang sudah disepakati dan sebagai pelaksana serta mengatur kegiatan permainan *outdoor* dibantu oleh kalaborator bernama Nelly Armya, S.Ag. langkah pertama peneliti menjelaskan cara permainan *outdoor* (sepak bola) kemudian peneliti mencontohkan langsung langkah-langkah permainan *outdoor* mulai dari cara berbaris sampai pada cara bermain. Setelah semua selesai anak diminta untuk mempraktekan cara pemainan *outdoor* sesuai dengan apa yang sudah di contohkan.
- 3) Mengamati (*Observing*) Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam suatu peristiwa yang terjadi saat proses tindakan berlangsung. Melihat bagaimana kendala yang menghambat atau mempermudah observasi.

peneliti mengamati semua kegiatan serta proses permainan *outdoor* anak kelompok B. Kemudian melihat anak kelompok B yang kira-kira perlu di bimbing dalam proses permainan *outdoor*. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana yang di bantu oleh guru kelas yaitu Nelly Armya, S.A.g sebagai kalaborator.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu mengingatkan dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah di catat dalam observasi. Refleksi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi. Disitu terlihat anak yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor*. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merefleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan kalaborator tentang kekurangan dan masalah yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Mengamati dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Apabila hasil yang didapat pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi adalah pengamatan langsung, sehingga peneliti ikut berperan dalam melakukan aktivitas untuk memantau proses belajar mengajar sesuai dengan fokus masalah yaitu kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Islamiyah Pontianak. Peneliti dibantu oleh guru kelas B dalam melaksanakan penelitian. Cara melakukan pengamatan dengan mencatat sesuai indikator penilaian dan lembar observasi yang tersedia.
- 2) Teknik Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Pengambilan gambar dan video bertujuan untuk memperoleh memperkuat data hasil dari upaya meningkatkan kemampuan motorik

kasar melalui permainan *outdoor* anak kelompok B TK Islamiyah.

Adapun alat pengumpulan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Panduan Observasi dalam penelitian merupakan alat pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa daftar cek. Panduan observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islamiyah Pontianak.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data berupa gambar atau video yang diperoleh saat kegiatan berlangsung baik berupa RPPH, lembar observasi, dan foto-foto atau video kegiatan permainan *outdoor*.

Teknik Analisis Data yang dilakukan peneliti Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Penyediaan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

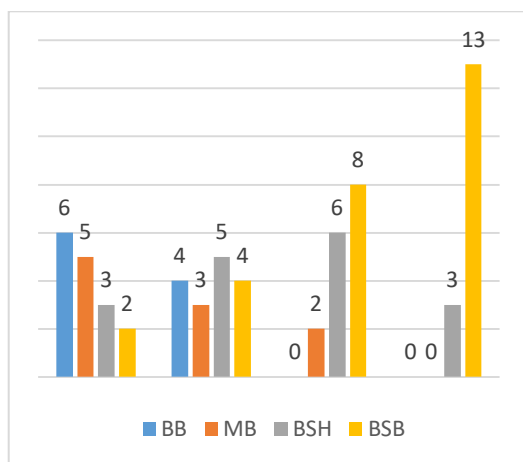
Demikian pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian ini harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, penyediaan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai analisis data deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil observasi perencanaan pembelajaran Pada siklus I dalam perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* terlihat bahwa peneliti telah merencanakan komponen pembelajaran dengan baik namun belum optimal. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dan pertemuan kesatu, dan kedua. Namun belum mencapai keberhasilan kinerja yaitu 68-85. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan perencanaan sebesar 4.70%. Pertemuan ketiga meningkat sebesar 5.88% dari pertemuan pertama. Kesimpulan

perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I yaitu 65 dalam kategori baik. Ini berarti perencanaan pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 68-85.

kinerja guru pada siklus II dalam perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* terlihat bahwa peneliti telah merencanakan komponen pembelajaran dengan baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah nilai yaitu 78 merupakan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua dengan jumlah nilai yaitu 83 merupakan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga perencanaan yang dibuat oleh guru sudah baik dan optimal dengan jumlah nilai yaitu 85 merupakan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dari pertemuan kesatu, dan kedua. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 5.88% dari pertemuan pertama. Pertemuan ketiga meningkat dari 83 dari pertemuan kedua menjadi 85. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru sebesar 8.23% dari pertemuan pertama sampai kedua dan indikator keberhasilan kinerja sudah tercapai yaitu 68-85.



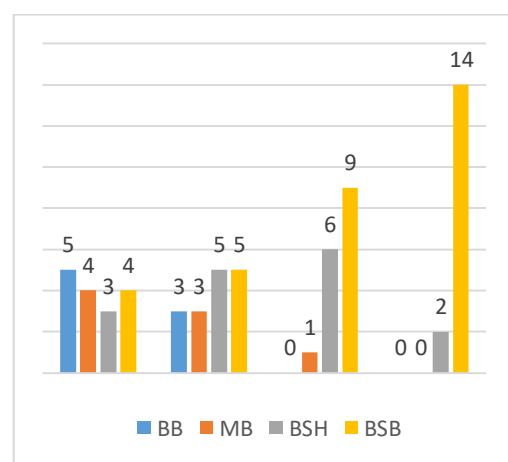
Gambar 1. Hasil Tindakan Pembelajaran Menangkap Bola Tanpa Jatuh Siklus I & II Pertemuan 1,2,3 & 4

Hasil tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan *outdoor* di TK Islamiyah Pontianak dari 16 anak yang terdiri dari 3 perempuan dan 13

laki-laki. Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 6 anak atau 37,5% BB 5 anak atau 31,25% MB, 3 anak atau 18,75% BSH dan 2 anak atau 12,5% BSB. Sedangkan kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 31,25% BB, 4 anak atau 25% MB, 3 anak atau 18,75% BSH dan 4 anak atau 25% BSB.

Hasil observasi siklus I pertemuan 2 yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 4 anak atau 25% BB, 3 anak atau 18,75% MB, 5 anak atau 31,25% BSH dan 4 anak atau 25% BSB. Sedangkan kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 3 anak atau 18,75% BB, 3 anak atau 18,75% MB, 5 anak atau 31,25% BSH dan 5 anak atau 31,25% BSB.

Dengan demikian dapat disimpulkan pencapaian kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* pada siklus I dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan jadi peneliti memutuskan untuk lebih memperbaiki ke siklus I dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan jadi peneliti memutuskan untuk siklus II.



Gambar 2. Hasil Tindakan Pembelajaran Menendang Bola Tanpa Jatuh Siklus I & II Pertemuan 1,2,3 & 4

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I yang memuat kriteria kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok

B ada 5 anak atau 31,25% BB, 4 anak atau 25% MB, 3 anak atau 18,75% BSH dan 4 anak atau 25% BSB. Hasil observasi siklus I pertemuan 2 yang memuat kriteria kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 3 anak atau 18,75% BB, 3 anak atau 18,75% MB, 5 anak atau 31,25% BSH dan 5 anak atau 31,25% BSB.

Sedangkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 yang memuat kriteria kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB, 1 anak atau 6,25% MB, 6 anak atau 37,5% BSH dan 9 anak atau 56,25% BSB. Pada hasil observasi Siklus II pertemuan 2 yang memuat kriteria kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB, 0 anak atau 0% MB, 2 anak atau 12,5% BSH dan 14 anak atau 87,5% BSB.

Dengan demikian dapat disimpulkan pencapaian kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* pada siklus II dikategorikan sudah mencapai target yang diinginkan jadi peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) pemilihan tema dan sub tema lalu dikonfirmasi kepada guru kolaborator, 2) menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan hasil belajar, 3) menyiapkan media dan alat dokumentasi seperti kamera untuk mengambil foto atau video, dan 4) menyiapkan lembar observasi penilaian anak, 5) menyiapkan media tentang tema hari itu. Kinerja guru juga mengalami peningkatan dengan jumlah nilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 62 (kategori baik), dan pertemuan kedua berjumlah 66 (kategori baik). Dengan rata-rata skor pada siklus I yaitu 65 (kategori baik). Setelah dilakukan

perbaikan pada siklus II meningkat menjadi pertemuan pertama berjumlah 78 (kategori sangat baik), dan pertemuan kedua berjumlah 85 (kategori sangat baik) dengan rata-rata skor siklus II yaitu 82 (kategori sangat baik).

2. Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor* pada kelompok B TK Islamiyah Pontianak yang meliputi: melakukan tindakan (kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), melakukan observasi, dan refleksi,

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 6 anak atau 37,5% Belum berkembang 5 anak atau 31,25% Mulai berkembang, 3 anak atau 18,75% Berkembang sangat baik dan 2 anak atau 12,5% Berkembang sesuai harapan. Sedangkan kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 31,25% BB, 4 anak atau 25% MB, 3 anak atau 18,75% BSH dan 4 anak atau 25% BSB. Pada hasil observasi siklus I pertemuan 2 yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 4 anak atau 25% BB, 3 anak atau 18,75% MB, 5 anak atau 31,25% BSH dan 4 anak atau 25% BSB. Sedangkan kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 3 anak atau 18,75% BB, 3 anak atau 18,75% MB, 5 anak atau 31,25% BSH dan 5 anak atau 31,25% BSB.

Dengan demikian pencapaian kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* pada siklus I dikategorikan belum mencapai target jadi peneliti memutuskan untuk lebih memperbaiki ke siklus II dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan jadi peneliti memutuskan untuk siklus II. Hasil observasi siklus II pertemuan I yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB 2 anak atau 12,5% MB, 6 anak atau 37,5% BSH dan 8 anak atau 50% BSB. Sedangkan kemampuan menendang bola

tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB, 1 anak atau 6,25% MB, 6 anak atau 37,5% BSH dan 9 anak atau 56,25% BSB.

Pada hasil observasi siklus II pertemuan 2 yang memuat kriteria menangkap bola tanpa jatuh yang diikuti 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB, 0 anak atau 0% MB, 3 anak atau 18,75% BSH dan 13 anak atau 81,25% BSB. Sedangkan kemampuan menendang bola tepat sasaran dan tanpa jatuh dari 16 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% BB, 0 anak atau 0% MB, 2 anak atau 12,5% BSH dan 14 anak atau 87,5% BSB.

Dengan adanya tindakan yang dilakukan pada siklus II terdapat Pencapaian kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* pada siklus II dikategorikan sudah mencapai target, jadi peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dan berhenti di siklus II pertemuan 2.

Melalui permainan *outdoor*, anak dapat mengontrol gerak motor kasar dan halus. Pada saat bermain, mereka dapat mempraktikkan gerakan motorik kasar seperti menendang, dan menangkap bola tanpa jatuh.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan hasil kemampuan motorik kasar melalui permainan *outdoor* (sepak bola) dengan kriteria penilaian kemampuan menendang bola tanpa jatuh yang dibuat pada siklus I sebesar 12,5% kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,25% dan menangkap bola dari siklus I sebesar 25% kemudian meningkatkan pada siklus II menjadi sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan melalui kegiatan permainan *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan secara khusus bahwa permainan *outdoor* dapat

meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B TK Islamiyah Pontianak. Anak dapat menendang bola tanpa jatuh dan menangkap bola tanpa jatuh terdapat peningkatan pada perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan permainan *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. Pelaksanaan kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan *outdoor* dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membuat anak menjadi lebih aktif. Guru harus kreatif dalam memilih media yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai usia anak.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

Guru hendak merancang langkah-langkah permainan *outdoor* dengan jelas dan tepat sesuai kemampuan yang ingin di kembangkan agar tujuan perencanaan pembelajaran dapat berkembang sesuai yang diharapkan. guru hendaknya mempersiapkan semua alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar terhindar dari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat mengikuti tindakan yang dilakukan peneliti seperti: melakukan tindakan (kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), observasi dan refleksi atau tahap mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan serta kendala dalam pembelajaran untuk segera diperbaiki. guru juga dapat mengatur waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin.

2. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi atau pengetahuan untuk meneliti sesuatu yang lain berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *outdoor*.

DAFTAR RUJUKAN

- Montulalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumantri. (2005) *Model Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunardi & Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Yaumi, M. & Dopolii, M. (2014). *Action Research* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.